

Inventarisasi Tanaman Hias yang Berkhasiat Sebagai Obat Tradisional di Desa Anjani Kecamatan Suralaga

¹Hernawati, ²Helmi Hariyanti, ^{*3}Khaerul Ihwan, ⁴Baiq Naili Dewi Atika, ⁵Pahmi Husain, ⁶Irna Il Sanuriza

^{1,3,4,5,6}Biologi, FMIPA, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram

²Mahasiswa Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram

*Email: k.ihwan@unwmataram.ac.id

Abstract

The potential of ornamental plants can be used as Traditional medicine and does not cause side effects. It is important to take an inventory of the types of ornamental plants used as medicine by the Anjani Village community. This research method is qualitative or often referred to as Naturalistic research. Collecting data using observation and interview techniques while determining the Snow Ball Sampling technique. Data analysis was carried out interactively through the process of reducing data, display data, and verification data. The results showed that there were 14 types of ornamental plants from 12 families which were used as Traditional medicine by people of Anjani Village. Ornamental plants identified with herbal habits were 45% and those with shrubs and shrubs habits were 55%.

Keywords: inventory; ornamental plants; traditional medicine; anjani village community

Abstrak

Potensi tanaman hias dapat digunakan sebagai obat Tradisional serta tidak menimbulkan efek samping. Menginventarisasi jenis tanaman hias yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Anjani penting dilakukan. Metode penelitian ini bersifat Kualitatif atau sering disebut dengan penelitian Naturalistik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan interview sedangkan penentuan responden menggunakan teknik *Snow Ball Sampling*. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduksi*, data *display*, dan data *verifikasi*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 14 jenis tanaman hias dari 12 Famili yang dimanfaatkan sebagai obat Tradisional oleh masyarakat Desa Anjani. Tanaman hias yang teridentifikasi berhabitus herbal sebanyak 45% dan yang berhabitus perdu dan semak sebanyak 55%.

Kata kunci: inventarisasi; tanaman hias; obat tradisional; masyarakat desa anjani

PENDAHULUAN

Potensi tanaman hias di Desa Anjani cukup tinggi hampir semua masyarakat menanam tanaman hias di halaman rumah masing-masing, walaupun ada beberapa rumah yang tidak menanam tanaman hias karena halaman rumah yang terlalu sempit. Selain digunakan untuk menghiasi ruangan dan sekitar tempat tinggal masyarakat, tanaman hias digunakan sebagai obat tradisional, dan juga tanaman hias mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya, serta tidak menimbulkan efek samping.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengobatan semakin canggih, diikuti pula oleh kemunculan berbagai jenis penyakit yang sering kali tidak kita sadari. Penyakit-penyakit tersebut banyak yang bersifat kronis bahkan mematikan, sehingga tidak mengherankan seseorang mengatakan bahwa semakin canggih teknologi dan banyak ahli pengobatan, semakin

banyak jenis penyakit yang muncul, dengan demikian manusia akan berusaha mencari dan menciptakan obat-obatan untuk pengobatan penyakit tersebut (Bardan, 2007).

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) memperkirakan sekitar 80% masyarakat dunia yang tinggal di pedesaan masih menggantungkan dirinya terhadap tumbuhan obat untuk menjaga kesehatannya. Hidayat al. (2010), mengatakan bahwa peran tumbuhan bagi masyarakat tradisional hampir tidak tergantikan oleh obat-obat modern kimiawi. Sudah sejak lama bahwa Indonesia mengenal khasiat berbagai ragam jenis tanaman sebagai perawatan Kesehatan, pengobatan serta untuk mempercantik diri yang dikenal sebagai Jamu. Dikalangan Internasional, jamu dikenal dengan istilah Herbs, yang berasal dari Bahasa latin. Herbs yang berarti rumput, tangkai, tangkai hijau yang lunak, kecil, dan agak berdaun.

Semakin meningkatnya biaya hidup, Kesehatan terasa sangat mahal harganya. Obat yang ada di pasar maupun yang ditebus untuk menyembuhkan suatu penyakit harganya semakin meningkat. Wajar saja bila saat ini pengobatan banyak dialihkan pada pengobatan alternative, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai jenis tanaman hias sebagai obat yang memiliki khasiat yang prospektif. Penggunaan tanaman obat tradisional seperti: tanaman buah, tanaman sayur, dan rempah-rempah bukan menjadi hal yang asing lagi, namun berbeda halnya dengan tanaman hias menjadi obat tradisional sangat jarang kita dengar. Seringkali tanaman hias hanya digunakan sebagai penghias ruangan dan lingkungan tempat tinggal saja karena minimnya informasi tentang manfaat tanaman sehingga wajar bila pemanfaatan tanaman hias untuk pengobatan tradisional belum meluas. Ternyata selain faktor artistik dan ekologis tidak sedikit dari tanaman hias yang berkhasiat sebagai obat tradisional. Identifikasi jenis tanaman hias yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat penting dilakukan oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Tanaman Hias Sebagai Obat Tradisional di Desa Anjani Kecamatan Suralaga.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yang sering disebut dengan penelitian Naturalistik. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (Sugiyono, 2012). Dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sebenarnya, ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami dan natural. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan seperti peneliti kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan, tidak angket atau melakukan wawancara terstruktur. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 04 Januari - 04 Februari 2013. Peneliti pada penelitian ini sebagai instrument kunci yakni menjadi observer participant, dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan (Riyanto, 2001). Metode pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling yang bersifat Purposive Sampling yaitu mengambil sampel tanpa menentukan tempat dan waktu pengambilan pada lokasi penelitian yang sudah ditentukan.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang dilakukan dengan teknik observasi dan interview. Sedangkan penentuan informan atau responden menggunakan teknik Snowball Sampling (teknik bola salju). Prosedur pengumpulan data melalui observasi langsung pada objek penelitian, yakni peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai jenis tanaman hias yang ditanam oleh masyarakat di Desa Anjani. Pengumpulan data melalui interview (wawancara). Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang tahu kalau tanaman hias bisa digunakan

sebagai obat tradisional. Sedangkan, penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Arikanto (1997), teknik snowball sampling, yaitu peneliti memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang kedua juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan seterusnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.

Analisis yang dilakukan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification (Sugiyono, 2012). Data reduction (reduksi data) artinya data atau laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dipokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Data display (display data), yaitu menghindari data yang bertumpuk-tumpuk, dengan menghubungkan data-data yang sudah didapatkan. Verifikasi yaitu mencari kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian diverifikasi supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat. Pembudidayaan tanaman hias di Desa Anjani cukup tinggi seperti pada masyarakat umum lainnya, masyarakat Desa Anjani juga memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keanekaragaman sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, salah satunya yaitu pemanfaatan tanaman hias sebagai obat tradisional. Masyarakat Desa Anjani hanya mengetahui tumbuhan herbal yang bisa dijadikan obat tradisional adalah kunyit, jahe, lengkuas, sirih dan pinang, karena itu yang bisa dipakai oleh dukun untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pembudidayaan tanaman hias sebagai obat tradisional di Desa Anjani lebih banyak dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai Pendidikan tinggi, sedangkan masyarakat awam menanam tanaman hias hanya untuk menghias ruangan dan pekarangan rumah saja, ini disebabkan karena minimnya informasi tentang manfaat tanaman hias.

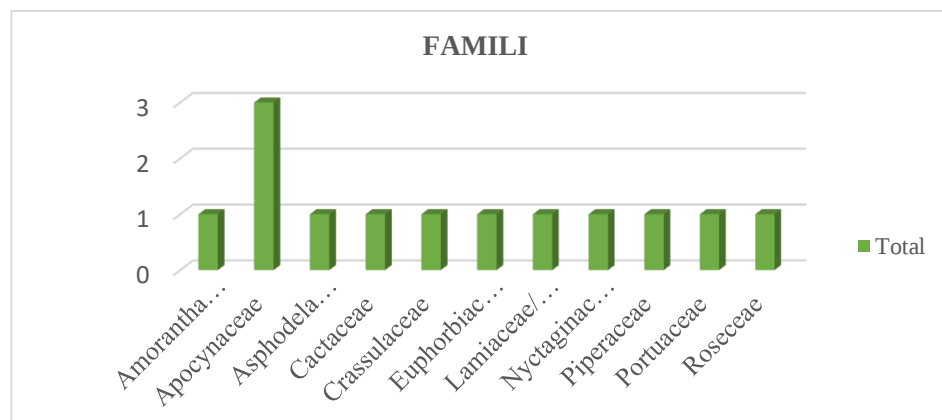
Menurut laporan penelitian Fathir Haris (2011) dalam Prananingrum (2007), Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat. Terlebih dengan adanya isu *Back to Nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (*Preventif*), penyembuhan (*Kuratif*), pemulihan Kesehatan (*Rehabilitatif*) serta peningkatan Kesehatan (*Promotif*).

Hasil wawancara dari sejumlah informan menunjukkan bahwa ada 14 jenis tanaman hias yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang berasal dari 12 famili yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Anjani. Jenis tanaman hias tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa spesies-spesie dari famili Apocynaceae paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu sebanyak 3 spesies, sedangkan dari famili Apiaceae, Amaranthaceae, Asphodelaceae, Cactaceae, Crassulaceae, Euphorbiaceae, Laminaceae/Labiaceae, Nyctaginaceae, Piperaceae, Portunaceae, dan Rosaceae masing-masing 1 spesies.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Tanaman Hias Yang Berkhasiat Sebagai Obat Tradisional

No	Famili	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Spesies	Habitus
1.	Apiaceae	Pegangan	Bebele	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	<i>Centella asiatica</i>	Herba
2.	Apocynaceae	Tapak dara	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i> (L.) G. Don	<i>Charantus roseous</i>	Semak
		Kamboja jepang	Sampoje jepang	<i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roen. & Schult	<i>Adenium obesum</i>	Perdu/Semak
		Bunga terompet	Kembang terompet	<i>Alamanda cathartica</i> L.	<i>Alamanda cathartica</i>	Perdu/Semak
3.	Amoranthaceae	Jengger ayam	Janggar manuk	<i>Celosia cristata</i> L.	<i>Celosia cristata</i>	Herba
4.	Asphodelaceae	Lidah buaya	Lidah	<i>Aloe vera</i> L.	<i>Aloe vera</i>	Herba
5.	Cactaceae	Kaktus buaya	Kaktus	<i>Opuntia ficus indica</i> (L.) Mill	<i>Opuntia ficus indica</i>	Herba
6.	Crassulaceae	Cocor bebek	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk.) Pers	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Herba
7.	Euphorbiaceae	Kaktus pakis giwang	Euphorbia	<i>Euphorbia milli</i> Ch. des Moulins	<i>Euphorbia milli</i>	Perdu
8.	Lamiaceae/Labiataceae	Kumis kucing	Semet meong	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Perdu
9.	Nyctaginaceae	Bunga kertas	Kembang kertas	<i>Bougenvillea spectabilis</i> Wild.	<i>Bougenvillea spectabilis</i>	Perdu
10.	Piperaceae	Sirih	Lekok	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piper betle</i>	Herba
11.	Portuaceae	Som jawa	Kembang gingseng/soka	<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn	<i>Talinum paniculatum</i>	Herba
12.	Roseaceae	Mawar	Mawar	<i>Rose</i> L.	<i>Rose</i>	Perdu

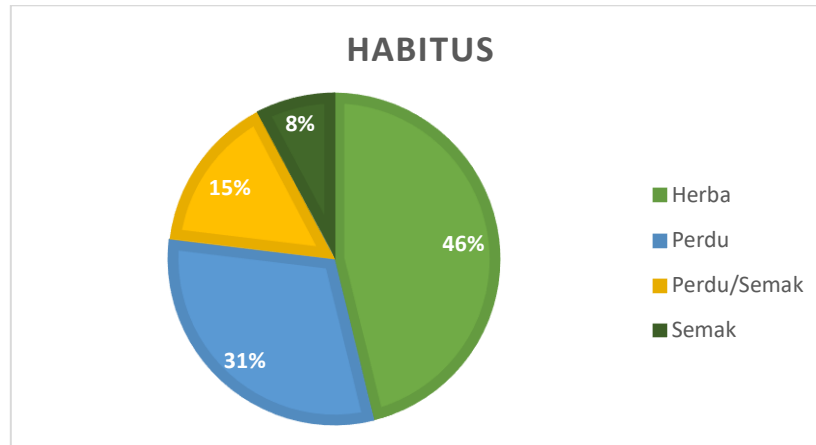
**Gambar 1.** Grafik Tanaman Hias yang digunakan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Anjani Berdasarkan Famili

Dari grafik tersebut terlihat bahwa spesies tanaman hias dari famili Apocynaceae paling banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Anjani yaitu sebanyak 9,47%. Famili Apocynaceae disini terdiri dari Tapak dara (*Catharantus roseus* (L.) G. Don), Alamanda (*Alamanda cathartica* L.), dan Kamboja jepang (*Adenium obesum* (Forssk.) Roen. & Schult.).

Kandungan kimia pada bunga Alamanda yaitu Triterpenoid resin, Allamandin fungsinya untuk mengobati demam dan sembelit. Getahnya beracun dan dapat digunakan untuk mematikan belatung dan jentik nyamuk (Afandi, 2013). Sedangkan Adenium batangnya mengandung getah putih, kulit batangnya mengandung senyawa plumeirid yakni senyawa glikosida yang mengandung racun. Karena

bersifat racun dan bisa mematikan kuman, getah Kamboja jepang dengan dosis yang tepat berguna sebagai obat sakit gigi atau obat luka (Kartika, 2011).

Adapun berdasarkan Habitus (Tabel), diketahui bahwa 6 jenis (spesies) tanaman hias dari 4 famili yaitu famili Apocynaceae, Euphorbiaceae, Nyctaginaceae, dan famili Rosaceae berhabitus perdu/semak, 7 jenis tanaman hias dari 7 famili yaitu famili Apiaceae, Amaranthaceae, Asphodelaceae, Cactaceae, Crassulaceae, Piperaceae, dan Portunacaceae berhabitus herba, dan 1 jenis tanaman hias dari 1 famili berhabitus herba/perdu yaitu famili Lamiaceae/Labitaceae.



Gambar 2. Persentase Habitus Tanaman Hias yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

Perdu atau semak adalah suatu kategori tumbuhan berkayu yang dibedakan dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya yang lebih rendah, biasanya kurang dari 5-6 meter (Desi, 2011) dalam (Widjaja, 2010). Menurut Desi (2011) dalam Tjitrosoepomo (2007), semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau bahkan di dalam tanah. Sedangkan tumbuhan herba adalah jenis tumbuhan dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak (Desi, 2011) dalam Lanagro (2009).

Cara meramu dan menggunakan tanaman hias oleh masyarakat Desa Anjani tidaklah terlalu sulit. Selain dengan cara direbus, ada juga dengan cara ditumbuk, dan diremas. Untuk tumbuhan yang direbus, biasanya dalam bentuk tunggal dan yang digunakan dalam pengobatan adalah air hasil rebusan. Merebus tanaman obat merupakan cara memindahkan zat-zat yang berkhasiat untuk pengobatan dari tumbuhan ke dalam air yang akan digunakan untuk pengobatan atau mandi (Desy Susilawati, 2011) dalam Mahendra (2006). Contohnya daun sirih (*Piper betle* L.) untuk menyembuhkan keputihan, ini terjadi pada kebanyakan perempuan, beberapa lembar daun sirih direbus dan hasil rebusan itu dipakai untuk membasuh bagian vital pada perempuan, pada penyakit tertentu seperti asma (sesak napas) daun sirih dicampur dengan lada putih, dan minyak kayu putih lalu ditumbuk sampai halus dan dioleskan pada dada dan leher. Penambahan lada dan minyak kayu putih dimaksudkan untuk melonggarkan pernafasan karena lada dan minyak kayu putih sifatnya menghangatkan.

Ada juga hanya menggunakan lendir saja seperti yang terdapat pada tanaman hias Lidah buaya (*Aloe vera* L.). Lendir dari lidah buaya (*gel*) mengandung mineral, misalnya zat organik, seperti kalsium, potassium, sodium, choline, magnesium, zinc, copper, chromium, serta beberapa vitamin B1, B2, niacinamide, B6, folic acid, dan vitamin C. Zat-zat ini sangat berguna untuk pertumbuhan tulang, pembentukan jaringan, pengaturan metabolisme dalam tubuh, serta pengaturan gerak saraf. Di

samping itu, lidah buaya juga mengandung glukosa, mannose, aldonentose, L-rahmnose, dan beberapa enzim (Saputra, 2013).

Menurut penelitian Dr. Freddy (2013) lidah buaya bersifat merangsang pertumbuhan sel baru pada kulit. Dalam lendir lidah buaya terkandung zat lignin yang mampu menembus dan meresap ke dalam kulit. Lendir ini akan menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Hasilnya, kulit tidak cepat kering dan terlihat awet muda. Selain wasir, lidah buaya bisa mengatasi bengkak sendi pada lutut, batuk, dan luka. Lidah buaya juga membantu mengatasi sembelit atau sulit buang air besar karena lendirnya bersifat pahit dan mengandung laktasit, sehingga lidah buaya merupakan penyembuh yang baik dan khasiat lidah buaya yang tradisional adalah untuk menyuburkan rambut.

Penggunaan ramuan dalam bentuk yang sempurna tanpa ditumbuk, diremas dan direbus biasanya digunakan sebagai perlengkapan adat istiadat, yaitu seperti bunga kertas (*Bougenvillea spectabilis* Willd.) dan bunga mawar (*Rose L.*) digunakan untuk mandi kembang. Mandi kembang biasa dilakukan pada saat akan melangsungkan perkawinan atau sehabis sembuh dari penyakit dengan maksud menghilangkan bau badan dan penyakit yang ada dalam tubuh, bisa juga sebagai aroma terapi karena harum bunga bisa menyegarkan pikiran.

Penelitian ramuan dari beberapa jenis tanaman hias yang dipakai sebagai obat dengan cara ditumbuk juga diberi bahan tambahan dimaksudkan untuk menambah khasiat dari ramuan tersebut, seperti tanaman hias kumis kucing (*Orthosipon stamineus* Benth.) pada penyembuhan penyakit asma, kumis kucing dicampur dengan kencur, ditumbuk sampai halus lalu ditempelkan pada dada dekat leher. Begitu juga dengan tanaman hias cocor bebek (*Kalanchoepinnata* (Lamk.) Pers) dalam mengobati keseleo baik pada pergelangan kaki maupun tangan. Namun ada juga yang tidak memerlukan bahan tambahan seperti tanaman hias *Euphorbia* untuk menyembuhkan bisul. Ada juga yang hanya menggunakan getahnya saja seperti tanaman hias kamboja jepang (*Adenium*) berkhasiat menyembuhkan sakit gigi dan luka karena getahnya mengandung racun yang bisa mematikan kuman (Kartika, 2011).

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Tanaman hias yang berkhasiat sebagai obat tradisional di Desa Anjani ada 14 jenis (spesies) yang terdiri dari 12 famili yaitu Famili Apiaceae, Amaranthaceae, Asphodelaceae, Cactaceae, Crassulaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae/Labiateae, Nyctaginaceae, Piperaceae, Portuacaceae, dan Famili Rosaceae. Terdiri dari 2 habitus yaitu habitus herba dan habitus perdu atau semak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini disarankan bahwa: Dilakukan penelitian lebih mendalam dalam waktu yang lebih lama.

REFERENSI

- Afandi, Ahmad, (2013). Obat Tradisional Penawar Racun Manfaat Alamanda.<http://obat.blogspot.com/2013/06/obat-tradisional-penawar-racun-manfaat-alamanda.html>.
Bardan, Sri Nooryani, (2007). *Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
Kartika, Rani, (2011). Menguak Rahasia Keindahan Keindahan Dan Khasiatnya Adenium

- Webchace.geoggleusercontent.com/2011/02/menguak-rahasia-keindahan-keindahan-dan-khasiatnya-adenium. html.
- Riyanto, Yatim, (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Saputra, Adi. (2013). Lidah Buaya. [http://www.satua.net/556/lidah-buaya-ciri-ciri-manfaat-dan-klasifikasi-lidah-buaya. html](http://www.satua.net/556/lidah-buaya-ciri-ciri-manfaat-dan-klasifikasi-lidah-buaya.html).
- Sugiyon., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, Desy. (2011). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Berhasiat Obat Penyakit Kulit Pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa*. Skripsi Fakultas MIPA Pada Program Studi Biologi Universitas Mataram: Universitas Mataram Press.